

**PERBEDAAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA REMAJA  
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN di KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun Oleh:

**SARI SYAFRIANI  
NPM. 148110212**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

“PERBEDAAN SMARTPHONE ADDICTION PADA REMAJA LAKI-LAKI  
DAN PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU”

SARI SYAFRIANI

148110212

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

29 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia herawati, S.Psi., MA

Dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain

Juliarni Siregas M.Psi., Psikolog

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 23 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



**(Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog)**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Sari Syafriani dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 29 Januari 2021

Yang Menyatakan,

Sari Syafriani

## PERSEMBAHAN



... Atas izin Allah SWT...

**Kupersembahkan karya ini untuk:**

**Kedua orang tua yang selalu menyebutkan namaku dalam setiap doanya**

**Syafril & Yessi Eka Anggraini (almh)**

## MOTTO



Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan

QS : Al – Insyirah 5-6

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum, wr.wb*

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perbedaan *Smartphone Addiction* pada Remaja laki-laki dan Perempuan di Kota Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku Wakil dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. sekaligus Pembimbing I yang telah

bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran–saran guna menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih untuk semua bantuan, saran, waktu yang berharga dan ilmu yang telah Ibu berikan kepada saya. Semua arahan yang Ibu berikan selama penyelesaian skripsi ini sangat bermanfaat bagi saya.

6. Ibu Juliarni Siregar M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang selalu berusaha memberikan semangat dan motivasi yang bermanfaat, serta ilmu yang berharga yang telah Ibu berikan.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yang selalu membantu memudahkan segala urusan perkuliahan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran–saran guna menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih untuk semua bantuan, saran, waktu yang berharga dan ilmu yang telah Ibu berikan kepada saya. Semua arahan yang Ibu berikan selama penyelesaian skripsi ini sangat bermanfaat bagi saya.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan serta

ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

10. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus segala dokumen persyaratan akademik kegiatan perkuliahan
11. Terimakasih yang tidak ada hentinya kepada kedua orangtua ku Tersayang, Ayah Syafril dan mama Yessi Eka Anggraini (almh) karena telah memberikan dukungan moral agar skripsi ini dapat terselesaikan. .
12. Terima kasih untuk Muhammad Hafizh Fadhli S.Psi karena selalu ada dalam suka duka dalam pembuatan skripsi ini, dan selalu memberikan masukan serta motivasi positif selama proses pembuatan skripsi ini.
13. Untuk teman – teman ku, Nurulia Arwiwi , Eggia Fitri, Karina Aladawiyah Mayeldi Putri S.H, yang bersedia membantu dan memotivasi. terimakasih semua bantuan-bantuan dan saran-sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata Penulis mohon maaf karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin....

***Wassalamualaikum wr.wb.***

Pekanbaru, 29 Januari 2021

Sari Syafriani



## DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
BAB II .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Smartphone Addiction .....	7
1. Pengertian Smartphone Addiction .....	7
2. Aspek <i>Smartphone Addiction</i> .....	8
3. Faktor Yang Meyebabkan <i>Smartphone Addiction</i> .....	11

4. Dampak <i>Smartphone Addiction</i> .....	12
B. Perbedaan <i>Smartphone Addiction</i> Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan. 14	
C. Hipotesis .....	16
<b>BAB III.....</b>	<b>17</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Identifikasi Variabel.....	17
B. Definisi Operasional .....	17
C. Subjek Penelitian .....	17
1. Populasi Penelitian.....	18
2. Sampel Penelitian.....	18
D. Metode Pengumpulan Data.....	19
1. Skala SAS-SV ( <i>Smartphone Addiction Scale - Short Version</i> ).....	19
E. Validitas dan Reliabilitas .....	21
F. Metode Analisis Data.....	22
<b>BAB IV.....</b>	<b>23</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	23
B. Deskriptif Penelitian .....	23
1. Deskripsi data penelitian.....	23
2. Hasil Analisis Data .....	26
C. Pembahasan.....	29
<b>BAB V .....</b>	<b>33</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>33</b>
A. Kesimpulan .....	33

B. Saran .....	33
LAMPIRAN 1.....	38
LAMPIRAN 2.....	41
LAMPIRAN 3.....	45



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3. 1 Blue Print SAS-SV .....	21
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Hipotetik.....	24
Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Data Empirik .....	24
Tabel 4. 3 Skor Tingkat Smartphone Addiction Pada Remaja Laki-laki .....	25
Tabel 4. 4 Skor Tingkat Smartphone Addiction Pada Remaja Perempuan .....	26
Tabel 4. 5 Hasil Uji Asumsi Normalitas .....	27
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Varians Data.....	28
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis.....	29



# PERBEDAAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN di KOTA PEKANBARU

SARI SYAFRIANI  
148110212

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## ABSTRAK

*Smartphone* merupakan sebuah perangkat yang memudahkan individu mengetahui informasi apapun dengan lebih cepat, yang semua dapat dioperasikan hanya dengan satu tangan. Semua kemudahan tersebut menyebabkan timbulnya kecanduan terhadap *smartphone* yang terjadi dalam segala usia, namun penelitian ini hanya berfokus pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan perempuan di kota pekanbaru dengan populasi remaja sebanyak 563.242 jiwa, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 orang. Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* dengan Teknik pengumpulan data yang menggunakan skala dengan jumlah 10 aitem untuk skala *smartphone addiction*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample t-test*. Hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan *smartphone addicton* pada remaja laki-laki dan perempuan yang mana terdapat nilai *t* sebesar (0,878) dan nilai *p* sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *smartphone addiction* antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan yang berarti remaja perempuan memiliki kecanduan yang lebih tinggi terhadap *Smartphone* dibanding remaja laki-laki meskipun dengan perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

**Kata Kunci :** *Smartphone Addiction*

**THE DIFFERENCE IN SMARTPHONE ADDICTION AMONG  
ADOLESCENT MALE AND FEMALE IN THE CITY OF PEKANBARU**

**SARI SYAFRIANI  
148110212**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

**ABSTRACT**

*A Smartphone is a Mobile device that can meet individual needs in digging up information or provide lots of Entertainment that all can be done with only one hand. Smartphone can also make it easier for individuals in various of tasks, including, sharing important files, getting information quickly and so on. All of these convenience causes addiction to smartphone that can occurs in all ages, but this study olny focused on adolescents. This study aims to measure smartphone addiction in boys and girls in the city of Pekanbaru with a population of 563,242 adolescents, and a total sample size of 100 people. This study used accidental sampling technique, as for collecting the data using a scale of 10 items for the smartphone addiction scale and used the Independent Sample t-test for the data analysis. The results of the analysis test have shown that there are a difference in Smartphone addiction among boys and girls where there is a t value (0.878) and a p value of 0.046 ( $p < 0.05$ ). This shows that there are a positive difference in Smartphone addiction among boys and girls, which means that Adolescent Female tend to have a higher addiction to smartphone than Adolescent Male although it is not quite significant.*

**Keyword :** *Smartphone Addiction*

## اختلافات إدمان الهواتف الذكية للمراهقين والمرهقات بمدينة باكنبارو

ساري سيفرياني

١٤٨١١٠٢١٢

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الرياوية

### الملخص

الهاتف الذكي هو جهاز يسهل على الأفراد معرفة أي معلومات بسرعة أكبر، وكلها يمكن تشغيلها على يد واحدة تؤدي كل وسائل الراحة هذه إلى إدمان الهواتف الذكية الذي يحدث في جميع الأعمار، لكن هذا البحث يركز فقط على المراهقين والمرهقات. يهدف هذا البحث إلى تحديد الفرق بين إدمان الهواتف الذكية لدى المراهقين من الذكور والإناث في مدينة باكنبارو التي يبلغ عدد مجتمعها ٥٦٣٢٤٢ مراهقًا، مع عينة إجمالية من ١٠٠ شخص. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات عرضية باستخدام تقنيات جمع البيانات باستخدام مقياس إجمالي ١٠ عناصر لمقياس إدمان الهاتف الذكي. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي اختبار-ت للعينة المستقلة. نتائج الاختبار التحليلي التي أجريت تبين أن هناك اختلافات في إدمان الهاتف الذكي لدى المراهقين من الذكور والإناث حيث هناك قيمة-ت من (٠,٨٧٨) وقيمة ب من ٠,٠٤٦ (>٠,٠٥). يوضح هذا أن هناك اختلافات في إدمان الهواتف الذكية بين المراهقين والمرهقات، مما يعني أن الفتيات لديهن إدمان أعلى للهواتف الذكية من الفتيان، على الرغم من أن الاختلاف ليس كبيرًا جدًا.

**الكلمات الرئيسية: إدمان الهواتف الذكية**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman moderen saat ini, dunia disuguhkan dengan berbagai kecanggihan teknologi yang dapat membantu produktivitas masyarakat dunia, salah satunya ialah perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat dan semakin canggih, salah satunya ialah *Smartphone*. *Smartphone* merupakan satu dari sekian banyak bentuk perkembangan teknologi yang sangat digemari dari segala usia, ini dikarenakan *smartphone* menyediakan banyak perangkat digital seperti *browser*, *e-mail*, *music player*, *video player*, kamera digital GPS dan masih banyak fitur canggih lainnya.

Keberadaan *smartphone* disaat sekarang ini seakan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang. Berdasarkan situs Kominfo.go.id Indonesia mempunyai jumlah penduduk sebanyak 250 juta jiwa, dengan angka yang sangat besar menyebabkan besarnya pangsa penyebaran *smartphone* di wilayah Indonesia. Meningkatnya penggunaan *smartphone* di indonesia dapat dilihat pada *e-marketer* yaitu lembaga riset digital marketing, pada tahun 2018 di indonesia terdapat 100 juta lebih orang sebagai pengguna aktif dari *smartphone*. Dengan angka yang tinggi ini indonesia menduduki posisi ke empat didunia dengan pengguna *smartphone* terbesar, setelah China, India, dan Amerika.



Berbagai layanan aplikasi yang tersedia didalam *smartphone* dapat digunakan sebagai media hiburan maupun hanya sekedar berkomunikasi, diantaranya yaitu *Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok* dan lainnya. Sejalan dengan penelitian Resti (2015) yang diuji terhadap 50 responden, menyatakan bahwa 98 % responden memiliki fitur *smartphone* diantaranya media sosial seperti *youtube, path, twitter, instagram, facebook, photo editor, google, maps*, berita *online* dan berbagai fitur games yang digunakan sebagai media hiburan. Responden tergolong sangat aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut, dapat dilihat dari rata-rata waktu penggunaan lebih dari lima jam perhari. Dari 50 responden 10 diantaranya mengatakan bahwa waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk menggunakan *smartphone* dibandingkan menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan individu lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kibona dan Mgaya (2015) terhadap 100 responden dan menemukan bahwa 48% responden lebih cenderung menggunakan *smartphone* dengan waktu sekitar 5-7 jam per hari dari situs jejaring sosial tanpa mempertimbangkan waktu yang telah dihabiskan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey *online, Crowd DNA* terhadap 11.000 pelajar dan remaja di 13 negara yang salah satunya adalah Negara Indonesia yang berusia 13-24 tahun dan menemukan bahwa 69 % remaja Indonesia lebih memilih untuk menggunakan *smartphone* daripada menonton televisi. Angka ini tergolong cukup tinggi mengingat

rata-rata global para remaja didunia hanya mencapai 60% yang memilih memainkan *smartphone*. (Solopos.com, 2015)

Dalam penelitian oleh Tetra Pak Index (2017) penduduk indonesia yang menggunakan sosial media setiap bulannya berkisar lebih dari 105 juta jiwa, dalam populasi yang mengakses sosial media melalui perangkat atau seluler tercatat sebanyak 85%. Dikarenakan tingginya angka penggunaan sosial media menjadikan masyarakat lebih condong melakukan interaksi, transaksi, komunikasi dan mendapatkan informasi melalui sosial media.

Paska dan Yan (2011) mengatakan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecanduan internet yaitu : faktor gender, tujuan penggunaan, waktu penggunaan, faktor kondisi sosial ekonomi dan faktor kondisi psikologis. Paska dan Yan (2011) juga menyatakan bahwa ada beberapa aplikasi dalam *smartphone* yang ketika digunakan dapat menyebabkan individu tersebut mengalami kecanduan. Dalam menggunakan internet Perempuan dan Laki-laki memiliki cara yang berbeda misalnya perempuan cenderung kecanduan terhadap *chatting* dan belanja *online*, sedangkan laki-laki cenderung kecanduan terhadap *game online*, situs porno, perjudian *online*.

Dalam kasus kecanduan *smartphone* atau gadget ini terdapat hal yang kerap terjadi yakni individu akan lupa terhadap waktu pada saat menggunakan *smartphone*. Tidak hanya terhadap waktu, individu tersebut juga akan mengabaikan individu lain, bahkan mengabaikan kondisi lingkungan disekitarnya (Griffiths, 2000). Jika hal ini telah terjadi maka

individu tersebut akan mengurangi kegiatan bersosialisasi, mereka akan condong melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *smartphone* yang membuat individu tersebut tidak mampu mengontrol waktu hingga akhirnya menjadi pecandu *smartphone*.

Individu yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan dan menjadi lupa dengan lingkungan sosialnya disebut dengan *Smartphone Addiction*, atau kecanduaan *smartphone*. Karuniawan dan Cahyanti (2013) mengatakan bahwa pengertian dari *smartphone addiction* adalah perilaku yang berlebihan dalam penggunaan ponsel yang dapat disebut gangguan *control impulsive* dan mirip dengan judi patologis.

Menurut Yuwanto (2010) terdapat beberapa dampak yang diakibatkan dari kecanduan *smartphone* yaitu, pertama konsumtif, individu memerlukan biaya untuk dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada *smartphone*, kedua Psikologis, adanya perasaan ketidaknyamanan ketika individu tidak membawa *smartphone*, ketiga Fisik, terjadinya masalah pada pola tidur yang menyebabkan pola tidur menjadi tidak beraturan dan disebabkan oleh penggunaan *smartphone* berlebihan pada malam hari, keempat relasi sosial, berkurangnya interaksi secara fisik dengan individu lain secara langsung, kelima akademis / pekerjaan, individu menjadi tidak produktif sehingga mengganggu akademis atau pekerjaan. Keenam hukum, individu merasa harus menggunakan *smartphone* terus menerus dan tidak dapat mengontrol waktu penggunaan *smartphone* hal ini memungkinkan

individu tetap menggunakan ponselnya saat berkendara yang dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri dan pengguna jalan lainnya.

Dengan banyaknya fenomena diatas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai adakah perbedaan *smartphone addiction* antara laki-laki dan perempuan dimana mengingat sudah sangat maraknya penggunaan *smartphone* yang berlebihan karena perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dari penjabaran diatas peneliti bertujuan mengetahui “perbedaan *smartphone addiction* pada remaja Laki-laki dan Perempuan di Kota Pekanbaru”

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari berbagai fenomena yang telah peneliti paparkan diatas, rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu apakah ada perbedaan *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan di kota Pekanbaru ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah agar kita dapat mengetahui apa perbedaan *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan di kota Pekanbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Pada Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan Ilmu Psikologi yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bidang Psikologi Perkembangan, dan Psikologi klinis maupun referensi penelitian mengenai *smartphone addiction*.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan informasi kepada pengguna *smartphone*, dan menjadi bahan bacaan untuk peneliti lain yang tertarik terhadap tema penelitian yang sama yaitu *smartphone addiction*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Smartphone Addiction

##### 1. Pengertian Smartphone Addiction

Ponsel pintar atau *Smartphone* adalah sebuah perangkat telepon selular dengan microprocessor, modem bawaan, memori, dan layar sentuh. *Smartphone* adalah sebuah perangkat multimedia yang dibuat dengan penggabungan dari fungsionalitas *personal computer* (PC) dan *handset* sehingga menghasilkan perangkat yang mewah, yang didalamnya terdapat kamera, akses email, game, video, mesin pencari, pengelola informasi pribadi, jasa telepon, GPS, dan lainnya (William & Sawyer, 2011).

Kecanduan atau *Addiction* adalah suatu pola perilaku yang impulsif dimana individu merasa ketergantungan terhadap hal yang disenangi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan resiko terhadap penyakit, masalah personal serta masalah sosial. Ada banyak istilah untuk menjelaskan suatu fenomena yang ciri-cirinya tidak jauh berbeda yaitu seseorang yang terlalu asyik dengan aktivitasnya dalam menggunakan *smartphone* atau gadget atau penggunaan aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* tersebut. Aktivitas yang berlebihan ini menyebabkan suatu individu dapat mengabaikan seluruh aspek dalam kehidupannya sehingga menjadi tidak seimbang. Istilah yang kini marak disebut adalah "*Smartphone Addiction*" dalam istilah lainnya adalah "*mobile phone dependence*", "*compulsive mobile phone use*" dan "*mobile phone overuse*". (Al-Barashdi, Bouazza, & Jabur, 2015).

Kwon (2013) mengatakan bahwa apabila seseorang merasa sangat terikat dengan *smartphone* sehingga menyebabkan individu tersebut menarik diri dari lingkungan sosialnya dan kesulitan dalam performa sehari-hari atau menyebabkan gangguan *control impulsif* terhadap diri individu disebut dengan *Smartphone Addiction*.

Menurut Freeman (dalam Hidayat & Mustikasari, 2014) *smartphone addiction* adalah suatu gangguan dimana individu tidak dapat mengontrol keinginannya untuk terus menggunakan *smartphone* dan tidak mampu nya individu tersebut dalam mengatur waktu penggunaan *smartphone* sehingga menyebabkan timbulnya menimbulkan perasaan cemas dan terjadi gangguan pada hubungan sosialnya.

Dari beberapa definisi diatas menjelaskan bahwa, ketertarikan yang kuat dalam penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan berdampak pada tidak mampu nya individu tersebut dalam urusan mengatur waktu penggunaan *smartphone* yang menyebabkan terjadinya gangguan pada kehidupan sehari-hari. Juga dalam hubungan sosialnya, individu tersebut akan menarik diri dalam pergaulan di lingkungan nyata. Hal ini merupakan fenomena yang disebut *smartphone addiction*.

## **2. Aspek *Smartphone Addiction***

Dalam hasil penelitian yang dikemukakan Kwon dkk. (2013) dalam *smartphone addiction* terdapat lima aspek yaitu :

### 1) *Daily life disturbance*

Gangguan kehidupan sehari-hari (*daily life disturbance*) yaitu menunda atau bahkan mengabaikan pekerjaan yang telah direncanakan, kesulitan berkonsentrasi pada jam belajar baik di kelas ataupun diluar kelas, nyeri ringan di beberapa bagian tubuh seperti kepala, pergelangan tangan atau belakang leher yang sakit karena terus menggunakan smartphone, penglihatan yang kabur dan pola tidur yang tidak teratur hingga menyebabkan gangguan tidur, dan pengguna smartphone juga tidak dapat berkonsentrasi pada suatu kegiatan yang sedang dilakukan karena terus memikirkan smartphone yang dimilikinya.

### 2) *Withdrawal*

*Withdrawal* adalah keadaan dimana pengguna smartphone merasa cemas, tidak sabar, resah tanpa *smartphone* dan terus memikirkan *smartphone* yang dimilikinya walaupun individu tersebut tidak sedang menggunakan *smartphone*.

### 3) *Cyberspace oriented relationship*

*Cyberspace oriented relationship* yaitu kondisi dimana individu merasa pertemanan dalam sosial media lebih baik dan lebih erat daripada teman di kehidupan nyata.



#### 4) *Overuse*

*Overuse* adalah kondisi dimana individu lebih merasa lebih mempercayai *smartphone* saat membutuhkan bantuan. Hal ini dikarenakan terlalu seringnya menggunakan *smartphone* sehingga memaksa dirinya untuk kembali menggunakan *smartphone* pada saat individu tersebut telah berhenti menggunakannya

#### 5) *Tolerance*

*Tolerance* adalah istilah untuk suatu keadaan dimana individu terus menerus gagal dalam hal pengendalian diri saat menggunakan *smartphone*.

Dalam Penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Kwon (2013) dimana aspek ini terbagi menjadi 5 bagian yaitu, *daily life disturbance*, yang merupakan terjadinya gangguan terhadap kehidupan sehari-hari individu karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan. *Withdrawal*, adalah perasaan tidak tenang jika tidak menggunakan *smartphone*. *Cyberspace oriented relationship*, yang merupakan hubungan yang hanya tertuju pada dunia maya. *Overuse* yang merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan *smartphone*, dan *tolerance* merupakan ketahanan individu untuk tidak menggunakan *smartphone*.

### 3. Faktor Yang Meyebabkan *Smartphone Addiction*

Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *Smartphone Addiction* menurut Yuwanto (2010) dalam penelitiannya mengenai *Mobile Phone Addict* mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kecanduan *Smartphone*, yaitu :

#### 1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. seseorang dengan keinginan mencari sensasi yang tinggi, rendahnya *self esteem*, selalu mengikuti trend fenomena sosial, rendahnya *self control*, selalu menggunakan *smartphone* tanpa batas waktu, ekspektasi yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan individu mengalami kecanduan *smartphone*.

#### 2) Faktor Situasional

Faktor ini terdiri dari beberapa faktor penyebab yang mengarah kepada kenyamanan individu secara psikologis dimana pada suatu keadaan tertentu individu merasa nyaman dengan menggunakan *smartphone* guna menghindari perasaan – perasaan tidak nyaman, seperti kesedihan, stress tingkat tinggi, kesepian, kecemasan, dan tidak adanya hal yang dikerjakan disaat waktu luang. Hal – hal ini dapat menjadikan individu kecanduan terhadap *smartphone* atau *smartphone addiction*.

#### 3) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah keadaan sosial yang mengharuskan individu menjaga silaturahmi dan berinteraksi melalui aplikasi atau media yang

disediakan oleh *smartphone*. Faktor ini terbagi dua, yaitu : *mandatory behaviour* dan *connected presence*. *Mandatory behaviour* berasal dari perintah atau dorongan orang lain, sedangkan *connected presence* berasal dari keinginan pribadi.

#### 4) Faktor Eksternal

Banyaknya iklan – iklan yang menampilkan kecanggihan yang terdapat pada *smartphone* sehingga membuat individu merasa sangat tertarik dengan *smartphone*.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *smartphone addiction* disebabkan oleh empat faktor, yaitu faktor internal, faktor situasional, faktor sosial dan yang terakhir faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang tersebut, faktor situasional adalah faktor dimana individu menggunakan *smartphone* sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologi ketika dihadapkan dengan situasi yang tidak menyenangkan, faktor sosial adalah kemudahan berinteraksi jarak jauh dengan menggunakan *smartphone*, faktor eksternal adalah faktor yang terkait dengan iklan yang menampilkan kelebihan dari *smartphone*.

#### 4. Dampak *Smartphone Addiction*

Menurut Yuwanto (2010) terdapat beberapa dampak yang terjadi pada individu dengan *smartphone addiction*, yaitu :

#### 1) Konsumtif

Berbagai fasilitas dan layanan yang terdapat pada *smartphone* yang ditawarkan dan disediakan oleh jasa layanan membuat individu harus mengeluarkan biaya untuk menikmati layanan yang di tawarkan. Seperti paket data internet dan lain-lain.

#### 2) Psikologis

Adanya perasaan tidak nyaman yang dialami oleh individu, rasa cemas, dan gelisah saat tidak menggunakan *smartphone* atau saat tidak membawa *smartphone*.

#### 3) Fisik

Terjadinya gangguan pada pola tidur yang tidak teratur, merasa tidak nyaman di bagian tubuh tertentu seperti, pergelangan tangan yang nyeri dan lainnya.

#### 4) Relasi Sosial

Pada kondisi ini kontak fisik individu secara langsung menjadi berkurang kepada orang lain, sehingga menyebabkan relasi sosial menjadi terganggu.

#### 5) Akademis/Pekerjaan

Berkurangnya produktivitas akibat waktu yang dihabiskan dengan menggunakan *smartphone* lebih lama daripada membuat tugas akademis

ataupun menyelesaikan pekerjaan sehingga membuat akademis serta pekerjaan yang menjadi terganggu

6) Hukum

Keinginan yang tidak terkontrol saat individu menggunakan *smartphone* menyebabkan pengguna *smartphone* membahayakan dirinya sendiri dan orang lain ketika berada dalam posisi mengemudikan kendaraan.

Dari pemaparan diatas, maka terdapat kesimpulan bahwa ada beberapa dampak dari *smartphone addiction*, diantaranya meningkatnya pengeluaran keuangan, gangguan tidur yang dapat menyebabkan berbagai penyakit fisik, lingkungan sosial yang nyata menjadi terabaikan, menurunnya akademis dan pekerjaan, dan melawan hukum yang ada.

**B. Perbedaan Smartphone Addiction Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan.**

*Smartphone Addiction* adalah rasa ketertarikan yang berlebihan pada *smartphone* yang mengakibatkan individu tidak mampu mengontrol waktu dalam menggunakan *smartphone* yang dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial, menarik diri dari lingkungan, dan mengganggu kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey *online*, *Crowd DNA* terhadap 11.000 pelajar dan remaja di 13 negara yang salah satunya adalah Negara Indonesia yang berusia 13-24 tahun dan menemukan bahwa 69 % remaja Indonesia lebih memilih untuk menggunakan *smartphone* daripada menonton televisi. Angka ini tergolong cukup tinggi mengingat rata-rata global para remaja didunia hanya mencapai 60% yang memilih memainkan *smartphone*. (Solopos.com, 2015)

Dalam menggunakan internet Perempuan dan Laki-laki memiliki cara yang berbeda, perempuan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk *chatting*, belanja *online*, dan mengakses sosial media, sementara laki-laki cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game online*, menonton film atau mengakses video porno, dan perjudian *online* (Paska dan Yan, 2011). Sejalan dengan penelitian Menurut Lee, Chang, Ling, dan Cheng (dalam Bolle, 2014) dibandingkan laki-laki, perempuan lebih berorientasi sosial. Sebagai contoh, perempuan menelepon lebih lama daripada laki-laki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2018) menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat kecanduan *smartphone* lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini diakibatkan karena perempuan cenderung lebih lama dalam waktu penggunaan *smartphone* yaitu lebih dari enam jam perhari, sejalan dengan penelitian Choliz (2012), yang menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat ketergantungan *smartphone* lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih cenderung terlibat dalam

penyalahgunaan *smartphone* dan mengalami masalah dengan orang tua karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Perbedaan penggunaan *smartphone* dan internet antara laki-laki menurut Pawlowska dan Potembska (dalam Bolle, 2014) yaitu perempuan lebih menggunakan *smartphone* untuk kesenangan sosial, menjaga hubungan sosial dan memiliki hubungan yang kuat dengan *smartphone* mereka, dan laki-laki lebih berorientasi pada kesenangan mereka seperti bermain game online.

Berdasarkan penelitian Demirci (2015) yang dilakukan di beberapa Universitas di Korea menyatakan bahwa pelajar perempuan cenderung lebih tinggi mengalami *smartphone addiction* daripada pelajar laki-laki. Meski demikian terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bouzza, Al-Barashdi, dan Zubaidi (2015) yang menemukan adanya perbedaan kecanduan *smartphone* dengan laki-laki memiliki tingkat kecanduan lebih tinggi dibandingkan perempuan (dengan mean laki-laki 3,49 dan mean perempuan 3,26, sig <0,05).

### C. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *smartphone addiction* yang antara remaja laki-laki dan remaja perempuan

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sebuah fenomena yang bervariasi, berubah - ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya (Bungin, 2011). Variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu : *Smartphone addiction* (Y).

#### B. Definisi Operasional

*Smartphone addiction* adalah rasa ketertarikan pada *smartphone* yang mengakibatkan individu tidak dapat mengatur pola waktu menggunakan *smartphone* sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan sosial, menutup diri terhadap lingkungan, serta dapat mengganggu kehidupan sehari – hari.

#### C. Subjek Penelitian

Menurut Azwar (2012) subjek penelitian adalah sumber data dari sebuah penelitian, yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti dan yang akan dikenai kesimpulan akhir penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Remaja di kota pekanbaru , dengan karakteristik seperti dibawah ini:

- 1). Remaja berusia 12 hingga 22 tahun
- 2). Menggunakan *Smartphone*
- 3). Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan



## 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang memenuhi kriteria dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012).

Yudrik Jahja (2011) mengatakan bahwa terdapat tiga tahapan masa remaja yaitu : Remaja awal usia 12-15 tahun, Remaja Madya usia 15-18 tahun, dan Remaja akhir usia 19-22 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan tahapan masa remaja sebagai populasi, dan populasi dalam penelitian ini adalah remaja kota Pekanbaru yang berusia 12 hingga 22 tahun, yang berjumlah 563.242 orang (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2014).

## 2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kriteria yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2010). Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menghitung besaran sampel, seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{563242}{563242 (0,1)^2 + 1}$$

$n = 99,98$  % orang, hingga dibulatkan menjadi 100 orang.

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Nilai Presisi ( ditentukan  $\alpha = 0,1$ )

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* adalah sebuah teknik dalam penentuan sampel yang berdasarkan pada sebuah kebetulan, yaitu subjek yang bertemu dengan peneliti secara insidental / kebetulan yang memenuhi kriteria sumber data sehingga dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009)

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan skala, yang mana skala adalah sekumpulan pernyataan yang secara langsung diisi oleh subjek penelitian (Azwar, 2003). Untuk menyederhanakan serta mempermudah dalam penerapan skala sikap, penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini juga merupakan tingkatan yang tinggi dalam proses rehabilitas (Aiken & Marnat. 2006). Dalam penelitian ini, skala yang digunakan yaitu :

##### **1. Skala SAS-SV ( Smartphone Addiction Scale - Short Version )**

*Smartphone Addiction Scale – Short Version* (SAS-SV) adalah skala yang dikembangkan oleh Kwon, dkk yang dibuat pada tahun 2013, dibawah ketentuan *Creative Attribution License* dimana lisensi

ini memberikan izin untuk menyalin / menyebarkan skala dalam bentuk format apapun. dengan ketentuan peneliti yang ingin menggunakan skala ini diharuskan mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan lisensi, dan menyatakan bahwa lisensi mendukung atau mengesahkan perubahan tersebut. skala ini peneliti terjemahkan kedalam bahasa indonesia agar mempermudah dalam melakukan penelitian.

Pada skala SAS-SV ini aspek yang diukur yaitu *Daily life disturbance, withdrawal, Cyberspace oriented relationship, overuse,* dan *tolerance* yang disajikan dalam bentuk skala likert, dimana pada Penelitian ini masing-masing skala terdapat enam pilihan jawaban yang tidak ada nilai tengahnya yaitu sebagai berikut : Nilai 6 diberikan untuk pilihan jawaban Sangat setuju (SS), Nilai 5 diberikan untuk pilihan jawaban Setuju (S), Agak Setuju (AS) diberi Nilai 4 diberikan untuk pilihan jawaban Agak Setuju (AS), Nilai 3 diberikan untuk pilihan jawaban Kurang Setuju (KS), Nilai 2 diberikan untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), Nilai 1 diberikan apabila subjek memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 1 Blue Print SAS-SV

Aspek Smartphone Addiction	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Daily Life Disturbance</i>	1,2,3	3
<i>Withdrawal</i>	4,5,6,7	4
<i>Cyberspace-oriented relationship</i>	8	1
<i>Overuse</i>	9	1
<i>Tolerance</i>	10	1
<b>Total</b>		<b>10</b>

Sumber : Kwon dkk (2013)

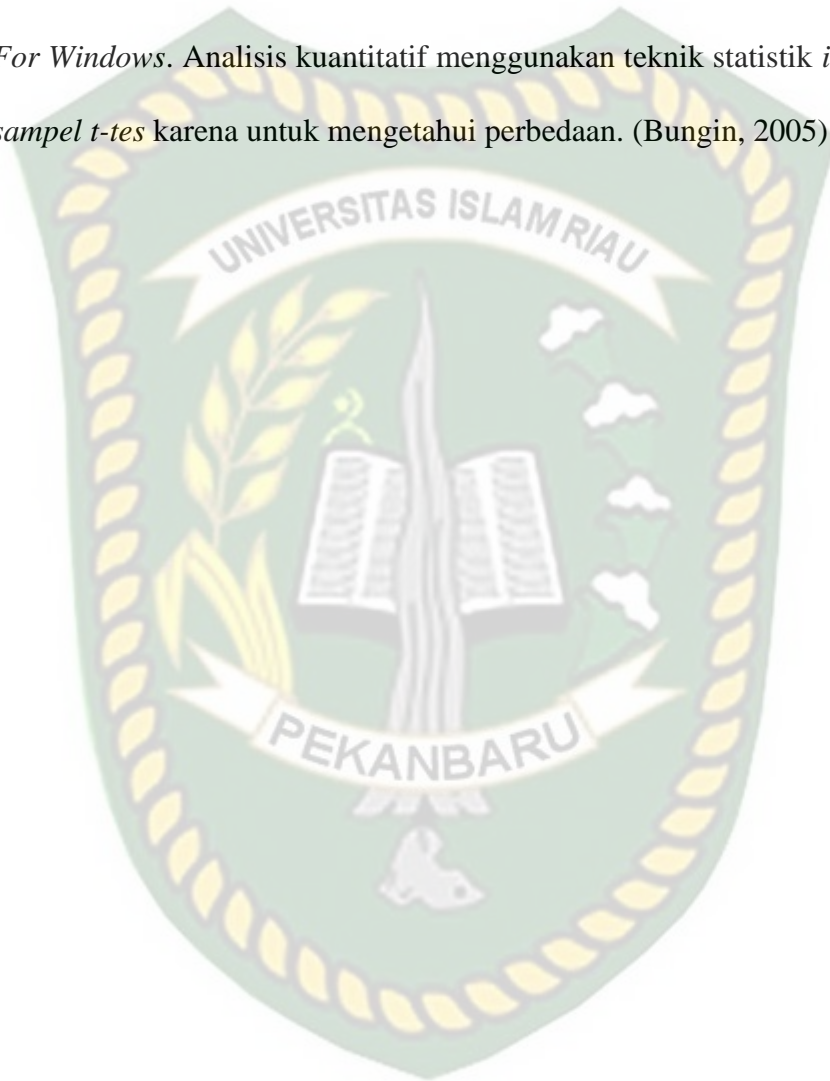
#### E. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk diukurnya (Sugiyono, 2010), dan Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Pengukuran dikatakan tidak normal bila *error* pengukurannya terjadi secara *random*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang sudah tervalidasi yaitu SAS-SV, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena memiliki nilai validitas dan reliabilitas 0,91 yang diolah berdasarkan penelitian *Cronbach Alpha*.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Independent sample T-tes* dibantu dengan program komputer SPSS 22.00 *For Windows*. Analisis kuantitatif menggunakan teknik statistik *independent sampel t-tes* karena untuk mengetahui perbedaan. (Bungin, 2005)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2020 dan 2 Februari 2020 di berbagai tempat di kota Pekanbaru seperti kampus – kampus, cafe, dan tempat nongkrong anak muda lainnya. Dikarenakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang, yaitu 50 remaja laki-laki dan 50 remaja perempuan. Proses pengambilan data berjalan lancar mengingat remaja adalah subjek yang tidak sulit diajak berkomunikasi.

Sebelum pengisian skala dilakukan, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dari pengisian skala serta tata cara pengisian skala kepada subjek yaitu remaja laki-laki dan perempuan. Setiap remaja mendapat satu lembar skala yang berisikan 10 butir pernyataan skala.

#### B. Deskriptif Penelitian

##### 1. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian Perbedaan *Smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana setelah pengolahan data dilakukan, dapat diketahui skor hipotetik dan skor empirik. Dalam skor hipotetik dan empirik terdapat skor minimal, skor maksimal, rata – rata dan standar deviasi, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1** Deskripsi Data Hipotetik

Uraian Rumus	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
		$b \times N$	$a \times N$	$x - y$	$(x+y) : 2$	Range : 6
<i>Smartphone addiction</i> pada remaja laki-laki	50	10	60	50	35	8,3
<i>Smartphone addiction</i> pada remaja perempuan	50	10	60	50	35	8,3

keterangan :

a	= nilai jawaban tertinggi	b	= nilai jawaban terendah
x	= nilai maximum	y	= nilai minimum
N	= jumlah sampel	min	= minimal
Max	= maksimal		

**Tabel 4. 2** Hasil Deskriptif Data Empirik

Deskriptif statistic					
	N	Min	Mak	Mean	Std. Deviation
<i>Smartphone addiction</i> pada remaja laki-laki	50	17	57	40,56	7,057
<i>Smartphone addiction</i> pada remaja perempuan	50	18	57	41,82	7,295

Hasil dari deskripsi data hipotetik tersebut dinyatakan bahwa nilai rata-rata untuk *smartphone addiction* adalah 35 dengan standar deviasi 8,3. Untuk mengukur kecanduan *smartphone* pada remaja laki-laki dengan kecanduan *smartphone* pada remaja perempuan, dalam pengkategorisasian data menggunakan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean Empirik

SD = Standar Deviasi

Dari hasil analisis data dengan memakai rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012), dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel *smartphone addiction* terbagi atas lima bagian, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kategori skor *smartphone addiction* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3** Skor Tingkat Smartphone Addiction Pada Remaja Laki-laki

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
SangatTinggi	$X \geq 51,14$	3	6%
Tinggi	$44,09 \leq X < 51,14$	13	26%
<b>Sedang</b>	<b><math>37,03 \leq X &lt; 44,09</math></b>	<b>20</b>	<b>40%</b>
Rendah	$29,98 \leq X < 37,03$	13	26%
SangatRendah	$X \leq 29,98$	1	2%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat *Smartphone Addiction* yang sedang, dalam tabel kategori sebesar 40%. Ini berarti dari 50 subjek remaja laki-laki, 20



diantaranya memiliki *smartphone addiction* yang sedang. Sementara itu kategori skor *smartphone addiction* pada remaja perempuan dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4. 4** Skor Tingkat Smartphone Addiction Pada Remaja Perempuan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
SangatTinggi	$X \geq 52,76$	2	4%
<b>Tinggi</b>	<b><math>45,47 \leq X &lt; 52,76</math></b>	<b>19</b>	<b>38%</b>
Sedang	$38,17 \leq X < 45,47$	14	28%
Rendah	$30,88 \leq X < 38,17$	12	24%
SangatRendah	$X \leq 30,88$	3	6%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel kategorisasi diatas, terlihat bahwa sebagian besar subjek remaja perempuan dalam penelitian ini memiliki tingkat *smartphone addiction* yang tinggi, hal ini terlihat dari persentase tabel diatas yaitu sebesar 38%. Ini berarti dari 50 subjek remaja perempuan, 19 diantaranya memiliki *smartphone addiction* yang tinggi.

## 2. Hasil Analisis Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pengecekan data, untuk melihat apakah ada data yang tidak layak digunakan sebagai data penelitian dan selanjutnya peneliti melakukan skoring data untuk kemudian di masukkan kedalam tabel tabulasi data. Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data kedua kelompok sampel.

### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat sebaran normal dari data yang ada. Salah satu bentuk uji normalitas yang sering digunakan adalah teknik *One sample Kolmogorov-smirnov*. Dengan signifikansi  $p$  sebesar 0,05, maka data akan dikatakan normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada dua kelompok penelitian yaitu remaja laki-laki dan remaja perempuan tentang tingkat *smartphone addiction*. Dengan bantuan program *SPSS 22.00 for windows*, dengan signifikansi (*asympt sig*)  $KS-Z = 0,079$ ,  $sig = 0,200$  untuk kelompok *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan  $KS-Z = 0,097$ ,  $sig = 0,200$  untuk kelompok *smartphone addiction* pada remaja perempuan. Dengan demikian  $p > 0,05$  sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa sebaran data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan distribusi data normal. Berikut gambaran normalitas pada masing-masing kelompok :

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Asumsi Normalitas

Kelompok	<i>Kolmogorv-smirnov(asympt sig)</i>	$p$	Ket
Smartphone addiction remaja laki-laki	0,079	0,200	Normal
Smartphone addiction remaja perempuan	0,097	0,200	Normal

### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas adalah pengujian prasyarat terhadap asumsi-asumsi uji perbedaan. Menurut Sugiyono (2014) untuk menentukan nilai mana yang digunakan data pengujian hipotesis penelitian maka perlu dilakukan uji homogenitas varians dari kedua sample penelitian. Berdasarkan hasil uji homogenitas ditemukan F (*Levene's test*) sebesar 0,036 dengan  $p$  sebesar 0,850 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan varians pada data remaja laki – laki dan perempuan, dengan kata lain kedua data kelompok sample memiliki varians yang homogen.

**Tabel 4. 6** Hasil Uji Homogenitas Varians Data

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<b>F</b>	<b>Sig</b>
Smartphone addiction	Asumsi kesamaan varians Asumsi ketidaksamaan varians	0,036	0,850

$p > 0,05$  maka distribusi data homogen

### c. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan tingkat smartphone addiction antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. berdasarkan hasil analisis diperoleh harga  $t$  (*equal variances assumed*) sebesar (0,878) dengan nilai signifikan  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat *smartphone addiction* antara remaja laki –laki dengan remaja perempuan. Sehingga hasil dari uji analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis dalam

penelitian ini diterima sebagai sebuah kesimpulan hasil penelitian. Hasil uji t ( uji t sampel independen ) perbedaan tingkat *smartphone addiction* dapat dilihat dari tabel dibawah :

**Tabel 4. 7** Hasil Uji Hipotesis

		t-tes untuk kesetaraan yang bermakna	
		T	sig. (2-arah)
<i>Smartphone addicition</i>	Asumsi kesamaan varian	0,878	0,046
	Asumsi ketidaksamaan varian	0,878	0,046

p<0,05

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *independent sample t-test* pada hipotesis penelitian ini bahwa terdapat perbedaan tingkat *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan yang mana terdapat nilai t sebesar (0,087) dan nilai p sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan angka ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yakni terdapat perbedaan tingkat *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dan remaja perempuan di Kota Pekanbaru .

Berdasarkan hasil diatas, sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Kwon (2013) mengatakan bahwa apabila seseorang merasa sangat terikat dengan *smartphone* sehingga menyebabkan individu tersebut menarik diri dari lingkungan sosialnya dan kesulitan dalam performa sehari-hari atau menyebabkan gangguan *control impulsif* terhadap diri individu disebut.

Menurutnya remaja laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun rata-rata remaja perempuan yang sering menggunakan *smartphone* lebih intens disebabkan mereka suka menggunakan instagram, wa, dll dibandingkan laki-laki. Sejalan dengan penelitian Lee, Chang, Ling, dan Cheng (dalam Bolle, 2014) dibandingkan laki-laki, perempuan lebih berorientasi sosial. Sebagai contoh, perempuan menelepon lebih lama daripada laki-laki.

Hasil penelitian Mulyati (2018) menunjukkan bahwa terdapat 48% remaja mengalami *smartphone addiction*, hal ini disebabkan oleh durasi penggunaan *smartphone* yang lebih dari empat jam perhari. Jika individu menghabiskan waktu yang lebih lama saat menggunakan *smartphone*, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mengalami *smartphone addiction* yang berdampak pada fisik individu, psikologis, hubungan sosial, keluarga dan pendidikan yang negatif.

Menurut penelitian Cahyanti dan Kurniawan (2013) mengatakan bahwa kecanduaan *smartphone* dapat menyebabkan remaja tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik, suka menyendiri disebabkan oleh asiknya bermain *smartphone*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa remaja laki-laki cenderung menghabiskan waktu dengan bermain game dan remaja perempuan menghabiskan waktu dengan *smartphonanya* untuk bermain instagram.

Berdasarkan hasil penelitian Resti (2015) yang diuji terhadap 50 responden, menyatakan bahwa 98 % responden memiliki fitur *smartphone*

diantaranya media sosial seperti *youtube, path, twitter, instagram, facebook, photo editor, google, maps*, berita *online* dan berbagai fitur games yang digunakan sebagai media hiburan. Responden tergolong sangat aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut, dapat dilihat dari rata-rata waktu penggunaan lebih dari lima jam perhari. Dari 50 responden 10 diantaranya mengatakan bahwa waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk menggunakan *smartphone* dibandingkan menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Perbedaan penggunaan *smartphone* dan internet antara laki-laki dan perempuan menurut Pawlowska dan Potembska (dalam Bolle, 2014) yaitu perempuan lebih menggunakan *smartphone* untuk kesenangan sosial, menjaga hubungan sosial dan memiliki hubungan yang kuat dengan *smartphone* mereka, dan laki-laki lebih berorientasi pada kesenangan mereka seperti bermain game online.

Atas dasar teori pendukung tersebut, maka dapat diketahui bahwa *smartphone addiction* lebih rentan terjadi terhadap perempuan dikarenakan perempuan merupakan individu yang sangat menjaga hubungan sosial nya dan berorientasi terhadap kesenangan sosial, sementara laki-laki cenderung lebih kepada kesenangan pribadi.

Penulis menyadari pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan serta kelemahan yang ditemukan selama penelitian ini berlangsung, yaitu : a).teknik sampling *non probability* sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan. b).populasi dalam penelitian ini

terbatas yaitu hanya pada remaja. c). Dalam pengisian skala masih banyak remaja yang tidak membaca pernyataan terlebih dahulu dan mengisi skala dengan sembarangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *smartphone addiction* pada remaja laki-laki dengan remaja perempuan. Perbedaan ini tidak terlalu signifikan dapat dilihat dari hasil kategorisasi yaitu remaja perempuan berada dalam kategori tinggi dan remaja laki-laki berada dalam kategori sedang

#### B. Saran

Berdasarkan data hasil analisis penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Remaja

Bagi remaja diharapkan untuk selektif dalam menggunakan *smartphone*. Gunakanlah *smartphone* untuk hal-hal yang bermanfaat saja. Contohnya mencari tugas sekolah menggunakan internet, dsb. Jika ingin menggunakannya seperti bermain *game*, bermain *facebook* dan *instagram* gunakan seperlunya saja. Sehingga remaja tidak menarik diri dari lingkungan sosial karena sibuk bermain *smartphone*.

2. Kepada Orang Tua

Bagi orang tua para remaja, tetaplah mengontrol atau mengawasi anak dalam menggunakan *smartphone* agar tidak disalahgunakan oleh para anak remaja untuk hal-hal yang bersifat negatif.



### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul dan tema yang sama yaitu *Smartphone Addiction* agar dapat mempertimbangkan teknik pengambilan sampel yang lain seperti *Cluster Sampling* ataupun yang lainnya, dikarenakan teknik *Accidental sampling* memiliki kelemahan yaitu tidak dapat digeneralisasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R., & Marnat, G. G. (2006). *Psychological Testing and Assessment, 12<sup>th</sup> Edition*. United States of America: Pearson Education Group.
- Al-Barashdi, Abdelmajid Bouazza & Naeema H. Jabur. (2015). Smartphone Addiction among University Undergraduates: A Literature Review. *Journal of Scientific Research & Reports* 4(3): 210-225
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S.( 2012). *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2014). *Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2014*. Retrieved November 25, 2018, from [Pekanbarukota.bps.go.id:https://pekanbarukota.bps.go.id/dynamicstable/2015/12/01/14/jumlahpenduduk-kota-pekanbaru-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2014.html](https://pekanbarukota.bps.go.id:https://pekanbarukota.bps.go.id/dynamicstable/2015/12/01/14/jumlahpenduduk-kota-pekanbaru-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2014.html)
- Binus Communication*, (2019). <https://communication.binus.ac.id/2019/01/26/kecanduan-dalam-penggunaan-smartphone-terhadap-perilaku-komunikasi/>
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Bolle, C. (2014). "Who is a smartphone addict?" The impact of personal factors and type of usage on smartphone addiction in a Dutch population.Thesis. University of TwenteEnschede.
- Griffiths, M. (2000). Does Internet and Computer 'Addiction' Exist? : Some Case Study Evidence. *Cyber & Behavioral Journal* , 3 (2), 211-218

Griffiths, M. (2000). Internet Addiction: Time to be Taken Seriously? *Addiction Research*, 8 (5), 413-418.

Hidayat, S.& Mustikasari. (2014). Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa FIK UI. *Jurnal. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia*.

Karuniawan, A. & Cahyati, IY. (2013). Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol.2(1), h.16-21.

Kibona dan Mgya (2015) *Smartphones' Effects on Academic Performance of Higher Learning Students., Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology*, Vol. 2, Issue 4, Hal. 777-784.

Kim, H. (2013). Exercise rehabilitation for smartphone addiction. *Journal of exercise rehabilitation*.

Kwon (2013) Kwon, M., Kim, D., Cho, H., & Yang, S. (2013). The Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *PloS One*, 8 (12), e83558.

Kwon, M., Lee, J., Won, W., Park, J., Min, J., Hahn, C., et al. (2013). Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS). *PloS One*, 8 (2), e56936.

Mulyati, T., & NRH, F. (2018). Kecanduan Smartphone Ditinjau dari kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Mardasiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 152–161.

- Resti (2015). Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom FISIP*. Vol.2(1), h.1-15.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solopos.com (2015), <https://m.solopos.com/69-remaja-indonesia-pilih-mainponsel-ketimbang-nonton-tv-622361>
- Tetra Pak Index (2017). *Tetra Pak Indonesia 2017*. : <https://www.tetrapak.com/id/about/tetra-pakindo>
- Thombs, D.L (2006). *Introductions to Addictive Behavior* 3rd ed. London : the Guilford Press
- Williams, B.K. and Sawyer, S.C.(2011). “Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications. (9th edition)”. New York: McGraw-Hill.
- Yuwanto, L. (2010). *Mobile Phone Addict*. Surabaya: Putra Media Nusantara.